

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang melakukan kegiatan keuangan yang kegiatannya menghimpun dana atau menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Komang, 2016). Dalam UU No. 21 tahun 2008, bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa kepada masyarakat dalam lalu lintas pembayaran dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah perusahaan yang menjual jasa keuangan bagi seluruh kalangan masyarakat. Bank berperan sebagai *agent of trust* dimana bank harus mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Laporan keuangan bank merupakan indikator yang dipakai bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank dan Bank Indonesia akan menilai laporan keuangan bank yang telah di audit dan dipublikasikan bagi bank yang telah *go public* (Purba dan Ayu, 2018). Salah satu upaya untuk menjaga eksistensi bank syariah, pihak manajemen perlu memperhatikan kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja perbankan. Peran permodalan dalam industri perbankan sangat penting, karena dapat menunjang operasional bank sehingga dapat beroperasi

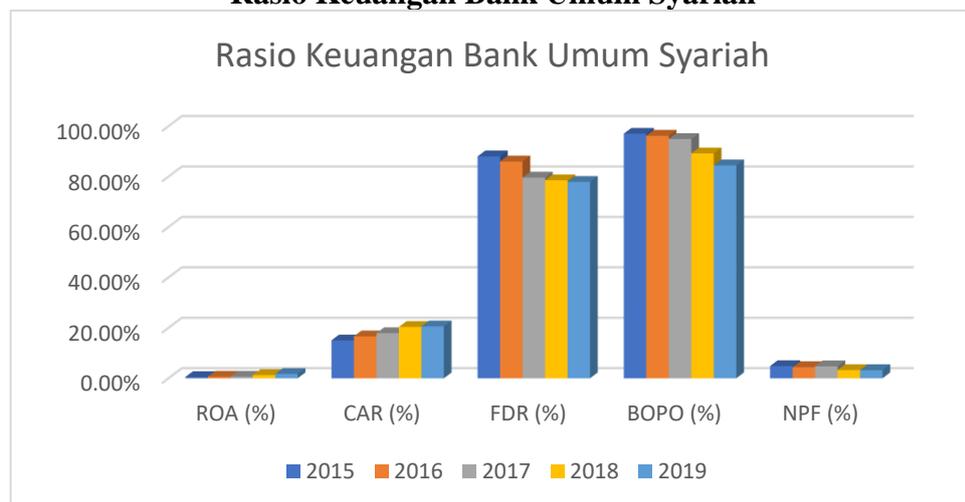
dengan lancar. Kemampuan manajemen dalam memperoleh laba atau laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas suatu bank (Sugeng, 2016).

Profitabilitas merupakan tujuan bank, karena bank harus selalu menjaga keberlangsungan usahanya dengan memperoleh keuntungan dari setiap kegiatan usaha yang dilakukannya agar bank dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional. ROE adalah kemampuan bank untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Alasan dipilihnya variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank adalah ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Profitabilitas yang baik dapat dicapai dengan melakukan aktivitas perbankan seperti, menyalurkan jasa serta produk pembiayaan kepada masyarakat. Risiko pembiayaan dalam suatu perbankan dapat dilihat dari tingginya nilai rasio *non performing financing* (NPF). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menanggung risiko pembiayaan yang dihadapinya. Dalam menilai kesehatan suatu bank, perlu diperhatikan besarnya permodalan. Risiko pembiayaan juga mempengaruhi modal atau *capital*. Modal suatu bank dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara

modal sendiri dengan aset tertimbang menurut risiko. Pengelolaan permodalan yang baik akan membantu mendorong aktivitas utama bank, yaitu menyalurkan pembiayaan (Komang, 2016). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman berasal dari dana pihak ketiga. Semakin besar nilai FDR, maka laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif (Alfauza, 2016). Efisiensi pada industri perbankan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan kinerja bank yang sehat dan berkelanjutan. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional khususnya pembiayaan (Sugeng, 2016).

**Gambar 1.1**  
**Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**



Sumber: ojk.go.id statistik perbankan syariah desember 2019

Dapat dilihat pada tabel data laporan keuangan di atas, nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan dari tahun 2015 - tahun

2019. ROA juga mengalami peningkatan dari 2015-2019. Disisi lain CAR dan ROA adalah positif, namun ROA pada tahun 2017 tidak diikuti oleh peningkatan CAR. Laba merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan nilai kecukupan modal (CAR). Begitu pula jika ROA turun, laba juga akan menurun. Rasio NPF (*Non-Performing Financing*) pada tabel diatas mengalami penurunan kecuali pada tahun 2017. Semakin kecil rasio NPF maka menunjukkan kualitas bank Syariah yang baik. Pada rasio FDR dari tabel diatas menunjukkan penurunan persentase dari tahun 2015-2019 hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah dan dapat mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pada rasio BOPO dari tabel diatas rasio mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Hal ini kemungkinan disebabkan bank semakin baik dalam kinerja keuangan karena bank mampu mengelola pembiayaan operasionalnya. Hal ini berhubungan dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan efisiensi operasional diukur dengan batas maksimum BOPO adalah 90%.

Dari pemaparan di atas permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kecukupan modal, risiko pembiayaan, likuiditas dan efisiensi operasional pada Bank Umum Syariah pada periode 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2015 sampai 2019. Kita dapat mengetahui pengaruh hubungan antara variabel satu dan yang lainnya, berpengaruh positif signifikan atau tidak signifikan dengan perubahan penelitian tahun periodenya.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecukupan modal (CAR), risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) hendaknya memberikan dampak positif atau signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dimana berarti perusahaan memiliki kesehatan bank yang cukup baik dalam menangani risiko-risiko pada laporan keuangan periode 2015-2019.

Sesuai dengan uraian tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara pengaruh rasio kecukupan modal dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara rasio risiko pembiayaan dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan antara likuiditas dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan antara rasio efisiensi operasional dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara rasio kecukupan modal dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara rasio risiko pembiayaan dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

4. Untuk menganalisis pengaruh antara rasio efisiensi operasional dengan rasio profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi bank

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kajian informasi tentang pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), rasio risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR), dan pengaruh rasio efisiensi operasional (BOPO) terhadap rasio profitabilitas (ROA) agar kinerja bank dapat lebih baik lagi dalam pengelolaannya.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya perbankan terutama berkaitan dengan pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), rasio risiko pembiayaan (NPF), likuiditas (FDR), dan rasio efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang sejenis.